

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang, Fenomena Penelitian dan Gap Teori Penelitian

1.1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assest*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan, 2000). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assest* tersebut adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi focus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000; Sullivan dan Sullivan, 2000). Pada era globalisasi *knowledge based company* banyak diterapkan oleh perusahaan karena perusahaan akan mengedepankan pada peningkatan pengetahuan, keahlian dan keterampilan untuk menjadikan perusahaan unggul daripada perusahaan lainnya. Peningkatan ini akan membantu dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *intellectual capital* (IC) beberapa tahun terakhir ini semakin besar. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa *intellectual capital* (IC) merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh. Kesadaran ini antara lain ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* muncul dalam wacana bisnis. Istilah tersebut ditujukan terhadap perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan *intellectual capital* (IC) sebagai sumber keunggulan dan *longterm growth* nya. Perubahan

pola industri yang sekarang memasuki jaman *knowledge based company* ini belum banyak dilaporkan secara memadai dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengeluaran untuk investasi pada aset fisik bisa dilaporkan sebagai sumber daya perusahaan pada neraca, sedangkan perubahan lingkungan ekonomi pada era *knowledge based company* belum direspon secara memadai. Pengeluaran untuk investasi non fisik masih dicatat sebagai biaya, bukan dilaporkan sebagai aset atau sumber daya perusahaan yang nantinya akan mendatangkan *future economic benefit*.

Kini perusahaan mengakui pentingnya modal intelektual yang bersifat abstrak dan tidak nyata untuk dijadikan penggerak utama dalam pengembangan bisnis. Oleh karena itu modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pengungkapan *intellectual capital* sebagai penggerak nilai perusahaan sedangkan adanya kesulitan dalam mengukur *intellectual capital* secara langsung mengakibatkan Pulic (1998) memperkenalkan pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*, yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Pulic (1998) menyatakan bahwa VAIC™ dianggap memenuhi kebutuhan dasar ekonomi kontemporer dari “sistem pengukuran” yang menunjukkan nilai sebenarnya dan kinerja suatu perusahaan karena tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*.

Menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala

potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Selanjutnya Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC™) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital dan intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Struktur modal perusahaan akan mempengaruhi besarnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam permodalan, sehingga diperlukan pemilihan struktur modal agar optimal dari pihak manajemen. Terlebih lagi pada era globalisasi yang persaingan lebih ketat dan perusahaan mempunyai struktur modal yang tepat guna meningkatkan kinerjanya sehingga mampu dalam menghadapi persaingan. Modal dari pihak luar yang terlalu besar akan mempunyai sebuah risiko keuangan yang besar pula bagi perusahaan karena harus membayar bunga pinjaman pada pihak luar. Jika menggunakan modal sendiri kemungkinan perusahaan akan kurang efektif. Keputusan struktur modal yang efektif dapat merendahkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebaliknya jika struktur modal yang buruk akan berpengaruh pada besarnya biaya modal perusahaan yang akan dikeluarkan. Besarnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan juga akan memberikan dampak pada kinerja sebuah perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan digunakan pihak manajemen untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dimasa mendatang.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian karena perusahaan kecil lebih cepat

bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing utamanya dan nilai perusahaan akan meningkat karena adanya respon positif dari investor.

1.1.2 Fenomena Penelitian

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap Negara di tuntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin meningkat dan semakin ketat. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dan kewajiban-kewajibannya semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai planning awal perusahaan itu didirikan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan supaya selalu exis dalam dunia usaha diperlukan penanganan, pengelolaan, serta peningkatan kinerja sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien terutama dalam bidang pengelolaan keuangannya.

Pada umumnya tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba yang diperoleh agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat berkembang dengan pesat serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasar. Seiring berjalannya waktu, umumnya suatu perusahaan

memerlukan tambahan dana untuk mengembangkan dan memajukan perusahaannya. Kondisi finansial suatu perusahaan akan mencerminkan efisiensi perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya mulai dari proses

produksi yaitu dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi. Dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan penopang perekonomian nasional ditengah ketidakpastian perekonomian dunia karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (www.bps.go.id).

Hubungan *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti antara lain dilakukan oleh Firrer dan William (2003), Chen et.al, (2005), dan Tan et.al, (2007). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil yang beragam mengenai hubungan intellectual capital dengan kinerja perusahaan.

1.1.3 Gap Teori Penelitian

Penelitian Firrer dan William (2003) menggunakan kinerja perusahaan hasilnya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Chen et.al, (2005) merupakan pengembangan dari penelitian Firrer dan William (2003) berhasil membuktikan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Mohammad Alipour (2011) menunjukkan adanya pengaruh positif dari intellectual capital terhadap kinerja perusahaan begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Srimindarti (2014) juga menunjukkan adanya pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Avci, E. and S. Nassar, (2017) menunjukkan tidak ada pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tariq Javed, Waqar Younas, dan Muhammad Imran (2014) menunjukkan terdapat pengaruh positif dari struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Hussain Muhammad, Bahadar Shah, Ziaul Islam (2014) tidak terdapat pengaruh dari struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh . Bayaraa Batchimeg (2017) dan Maja Pervan (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Wright et al. (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih menjanjikan kinerja yang baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018)”**.

1.2. Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya arus globalisasi perusahaan dituntut memiliki keunggulan yang akan menjadikan perusahaan lebih bisa bersaing dengan perusahaan lainnya, Perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *intellectual capital* (IC) beberapa tahun terakhir ini semakin besar. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa *intellectual capital* (IC) merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh.

2. Era globalisasi membuat persaingan antar perusahaan lebih ketat dan perusahaan perlu mempunyai struktur modal yang tepat guna meningkatkan kinerjanya sehingga mampu dalam menghadapi persaingan.
3. Perlu adanya pengujian yang terkait dengan *intellectual capital* (IC), struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Data perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, struktur modal dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.2.3. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh positif struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian serta memiliki konsistensi dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian. Berangkat dari pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji tentang adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji tentang adanya pengaruh positif struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji tentang adanya pengaruh positif ukuran terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya dimasa mendatang mengenai pengaruh *intellectual capital*, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu ekonomi, terkhusus pada bidang akuntansi. Selain itu diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak perusahaan untuk melihat pengaruh *intellectual capital*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dan memberi masukan perusahaan dalam mengambil keputusan selanjutnya.

4. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi investor tentang *intellectual capital*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

